

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dalam perspektif Islam, pendidikan dan proses memperoleh ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an menegaskan pentingnya aktivitas belajar sebagai dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1–5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5). Nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pentingnya inovasi pembelajaran.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca, belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan perintah yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Melalui proses pembelajaran, manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memahami berbagai konsep pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam proses belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Perkembangan teknologi, khususnya internet dan media sosial, memberikan berbagai kemudahan dalam berinteraksi dan memperoleh informasi. Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah TikTok, yang populer di kalangan peserta didik karena

kemudahan dan fitur yang menarik. Penggunaan TikTok tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif (Salsabila, 2024). Oleh karena itu, minat belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan berpotensi mencapai hasil belajar yang lebih baik (Yuja & Wirdati, 2024).

Kemajuan teknologi mengubah berbagai aspek di kehidupan manusia terutama di bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah transformasi cara belajar dan mengakses informasi oleh generasi muda. Kehadiran internet yang semakin merata, diiringi dengan pesatnya pertumbuhan pengguna *smartphone*, telah memicu lahirnya berbagai platform digital yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga potensial untuk dimanfaatkan sebagai sarana edukatif.

Menurut Noer Taufik et al. (2024), TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja di Indonesia, bahkan menempatkan Indonesia pada posisi kedua di dunia dalam jumlah pengguna TikTok. Sejalan dengan itu, laporan We Are Social dan Hootsuite (2024) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta jiwa, dengan sekitar 70% di antaranya merupakan remaja dan pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda telah terbiasa berinteraksi dengan konten digital dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini menyebabkan akses informasi menjadi lebih cepat, visual, dan interaktif, sehingga menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan gaya belajar baru yang lebih dinamis dan kontekstual.

TikTok menempati posisi keempat media sosial paling populer di Indonesia dengan 73,5% pengguna (Elcorina et al., 2025). Fakta ini memperlihatkan bahwa TikTok tidak lagi hanya digunakan sebagai hiburan, melainkan sebagai media komunikasi yang masif di kalangan pelajar. Bahkan, menurut laporan terbaru Kompas Tekno (2024), Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, yaitu 157,6 juta pengguna per Juli 2024, melampaui Amerika Serikat. Pertumbuhan pesat ini menunjukkan adanya potensi

besar TikTok sebagai media alternatif untuk pembelajaran, terutama karena dominasi pengguna usia 13–24 tahun yang sebagian besar merupakan siswa sekolah menengah (Novia et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, pemanfaatan teknologi perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya matematika. Pendidikan matematika sebagai bidang yang sering dianggap sulit dan menantang oleh siswa kerap menghadapi permasalahan rendahnya minat dan motivasi belajar (Heriyati, 2017). Hal ini diperkuat oleh hasil survei PISA (2022) yang menunjukkan bahwa skor matematika siswa Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 79 negara, sehingga mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran matematika yang selama ini diterapkan di sekolah.

Dalam konteks pembelajaran matematika, kesulitan dalam memahami konsep sering dialami oleh siswa karena metode pengajaran yang cenderung bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata (Indarti et al., 2024). Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga gaya belajar siswa belum dapat difasilitasi secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian, penggunaan TikTok dalam pembelajaran matematika diketahui mampu menyederhanakan konsep abstrak melalui penyajian yang singkat, naratif, dan kontekstual, sehingga pemahaman serta keterlibatan siswa dapat ditingkatkan (Indarti et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran TikTok tidak hanya dipandang sebagai inovasi, tetapi juga dianggap sebagai kebutuhan penting dalam menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dengan realitas belajar siswa di era digital.

TikTok sebagai platform yang populer di kalangan pelajar dinilai memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan inovasi pembelajaran di era digital (Islam et al., 2024). Dalam pembelajaran matematika, konten edukatif yang disajikan melalui TikTok diketahui dapat meningkatkan perhatian serta aktivitas belajar siswa, sehingga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif (Hasanah & Pujiastuti, 2022). Selain itu, proses produksi video edukatif berbasis TikTok juga

dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembelajaran, meningkatkan kreativitas, serta mempererat interaksi antara guru dan siswa (Pramono & Hasanudin, (2023). Dengan demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran dinilai penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, sebagai media pembelajaran yang interaktif, TikTok memiliki nilai tambah dalam aspek visualisasi, di mana animasi, diagram, atau simulasi perhitungan matematika yang disajikan secara ringkas dan menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Olvah et al., 2024). Penggunaan TikTok dalam pembelajaran matematika juga diketahui mampu mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar daring (Amelia & Ma'arif, (2022). Lebih lanjut, hasil studi Bujuri et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mengakses konten matematika di TikTok mengalami peningkatan minat belajar serta kemampuan numerasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terpapar konten serupa. Temuan ini menguatkan bahwa TikTok memiliki dampak positif terhadap aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran matematika.

Selain sebagai media belajar yang interaktif, TikTok juga mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis budaya digital siswa. Hal ini karena media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebiasaan digital siswa, seperti penggunaan media sosial, dapat meningkatkan tingkat penerimaan dan partisipasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan TikTok memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Ramdani et al., 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan potensi TikTok sebagai media pembelajaran, sebagian besar studi tersebut masih memiliki keterbatasan yang signifikan. Terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) dalam literatur yang mendasari pentingnya penelitian ini. Pertama, masih kurangnya penelitian kuantitatif yang secara bersamaan menguji pengaruh TikTok terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa secara empiris. Studi oleh Simanjuntak et al. (2024) menekankan bahwa TikTok dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun

pengujian hubungan kuantitatif terhadap hasil belajar masih terbatas. Kedua, sangat jarang ditemukan penelitian yang secara sistematis membangun model hubungan antar variabel, misalnya TikTok terhadap minat dan hasil belajar.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi-eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini juga menguji peran minat belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan media TikTok dan hasil belajar matematika. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan bukti empiris yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis media sosial yang relevan dengan karakteristik siswa di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan keterbatasan, terutama karena sebagian besar hanya bersifat deskriptif atau berfokus pada satu variabel saja, seperti minat belajar atau kemampuan numerasi, serta belum menguji pengaruhnya secara kuantitatif dan komprehensif dalam satu model penelitian yang terintegrasi. Selain itu, kajian yang menguji peran minat belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan media TikTok dan hasil belajar matematika masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa, serta menguji peran minat belajar sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran berbasis media sosial serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

1. 2. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media pembelajaran TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa SMA?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMA?
3. Apakah minat belajar siswa memediasi pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok terhadap hasil belajar matematika siswa SMA?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok terhadap minat belajar matematika siswa SMA.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok terhadap hasil belajar matematika siswa SMA.
3. Untuk menguji peran minat belajar sebagai variabel intervening dalam hubungan antara penggunaan TikTok dan hasil belajar matematika siswa SMA.

1. 4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan teori dalam bidang pendidikan matematika serta teknologi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan integrasi media sosial dalam proses belajar mengajar. Secara khusus: Memperkaya kajian literatur tentang media pembelajaran digital berbasis media sosial, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam konteks pendidikan matematika, terutama di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara media pembelajaran, minat belajar, dan hasil belajar. Penelitian ini menguji peran minat belajar sebagai variabel intervening, sehingga dapat memperdalam model teoritis

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar matematika. Serta mendukung pendekatan konstruktivisme dan teori komunikasi pembelajaran digital (seperti model SMCR (*Source–Message–Channel–Receiver*)) dalam konteks pembelajaran matematika berbasis media sosial, sehingga dapat memperluas cakupan aplikasi teori tersebut pada media dan generasi yang lebih relevan dengan era digital.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya bagi guru matematika, penelitian ini memberikan alternatif media ajar yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang. Dengan memanfaatkan TikTok, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong pemahaman konsep secara visual dan kontekstual.

Bagi siswa, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat membantu mereka memahami materi matematika dengan cara yang lebih dekat dengan keseharian mereka. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat serta capaian belajar.

Bagi pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini dapat mendorong pengembangan modul atau pedoman pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran abad ke-21 yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.